NILAI PENDIDIKAN SOSIAL PADA SURAT *AL-NĀS* DALAM *TAFSĪR AL-MISBĀH* (KAJIAN SEMIOTIKA DE SAUSSURE)

TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
MASKURI
NIM. 1617661009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

NILAI PENDIDIKAN SOSIAL PADA SURAT *AL-NĀS* DALAM *TAFSĪR AL-MISBĀH* (KAJIAN SEMIOTIKA DE SAUSSURE)

Maskuri
email: maskurri38@gmail.com
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Diskursus tentang pendidikan sosial, meski telah marak akhir-akhir ini, namun tetap menjadi sesuatu yang menarik. Rendahnya kesadaran diri di dalam berjiwa sosial dan masih banyak sebagian dari manusia yang belum bisa menghargai sesama manusia dan masih mementingkan dirinya sendiri. Anggapan yang demikian itu, tentu menjadi salah satu bukti belum berhasilnya pendidikan sosial khususnya dilingkungan masyarakat. M. Quraish Shihab merupakan salah satu tokoh tafsir yang banyak membicarakan isu tentang pendidikan pada ayat-ayat al-Qur'an dalam beberapa karyanya. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji pemikirannya tentang pendidikan sosial pada surat *al-Nās* dan bagaimana pendidikan sosial yang terdapat pada surat *al-Nās* dalam kajian semiotika de Saussure.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka *(libarary research)* dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis isi *(content analysis)*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa: Nilai pendidikan sosial pada surat *al-Nās* dalam *tafsīr al-Misbāh* kajian semiotika de saussure di antaranya: (1) Surat *al-Nās* ayat 1-3 terdapat nilai pendidikan disiplin yang ditunjukan dengn sifat Allah yang memposisikan sebagai *Maliki Al-Nās* sedangka nilai pendidikan kasih sayan ditunjukan melalui sifat Allah *Rabbi al-Nās* Tuhan yang mendidik manusia, memelihara manusia. (2) Surat *al-Nās* ayat 4-6 terdapat nilai pendidikan toleransi yag ditunjukan dengan kata *al-waswās, al-khannās dan al-jinnah* semua kata tersebut ada dalam diri manusia. Di mana setan ada yang dari jenis manusia dan jin. Setan dan jin tersembunyi sedangkan setan manusia terlihat. Di sini setan manusia yang terlihat, mereka akan senantiasa menggoda dan mengajak kepada kemaksiatan dengan berbagai cara supaya bisa ikut dengannya. Oleh karenanya, manusia harus senantiasa berhati-hati dan penuh toleransi di dalam bergaul sesama manusia.

Kata kunci: Pendidikan Sosial, *Tafsīr*, Semiotika

VALUE OF SOCIAL EDUCATION IN AL-NAS LETTERS IN THE AL-MISBAH TAFSIR (DE SAUSSURE SEMIOTICS REVIEW)

Masuri
email: maskurri38@gmail.com
Islamic Religious Education Study Program
Graduate program
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACT

The discourse on social education, although it has been rife lately, remains an interesting thing. Low self-awareness in the social spirit and there are still many parts of humans who have not been able to appreciate fellow humans and are still selfish Such an assumption, of course, is one proof of the failure of social education, especially in the community environment. M. Quraish Shihab is one of the commentators who often discusses the issue of education in the verses of the Qur'an in some of his works. This makes the writer interested in studying his thoughts about social education in Surat *al-Nās* and how social education contained in Surat *al-Nās* in the study of de Saussure's semiotics.

This research is a library study (libarary research) using a descriptive analysis approach. The data analysis technique used is content analysis. While the data collection technique uses the documentation technique.

The results of this study indicate that: The value of social education in Surah al-Nas in the interpretation of al-Misbah study of semiotics de saussure include: (1) Surah al-Nas verses 1-3 have the value of disciplinary education shown by the nature of God which is positioned as *Maliki Al-Nās* thought the value of love education was shown through the nature of Allah Rabbi al-Nas God who educates humans, cares for humans. (2) Surat al-Nas verses 4-6 have the value of tolerance education which is indicated by the words *al-waswās, al-khannās* and *al-jinnah* all of these words exist in human beings. Where there are demons of human type and jinn. Demons and jinns are hidden while human demons are seen. Here, human demons are seen, they will always tease and invite disobedience in various ways so that they can come with him. Therefore, humans must always be careful and tolerant in associating with humans.

Keywords: Social Education, Interpretation, Semiotics

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PENGESAHAN DIREKTUR ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **v**

ABSTRAK INDONESIA ..... **vi**

ABSTRAK INGGRIS ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

MOTTO ..... **xii**

PERSEMBAHAN ..... **xiii**

KATA PENGANTAR ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xvi**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Pembatasan Masalah 9

D. Perumusan Masalah 9

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 10

G. Metode Penelitian 11

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II: TAFSIR, PENDIDIKAN SOSIAL DAN SEMIOTIKA DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN

A. Tafsir 15

1. Pengertian Tafsir 15

2. Geneologi Ilmu Tafsir 19

3. Urgensi Ilmu Tafsir 23

4. Fungsi Ilmu Tafsir 25

5. Perbedaan antara Tafsir dan Takwil 26

IAIN PURWOKERTO

6. Syarat-Syarat Mufassir 29
7. Variabel Tafsir 33
8. Sumber Penafsiran Al-Qur'an 35
9. Ilmu Bantu Tafsir Al-Qur'an..... 35
10. Penafsiran Al-Qur'an yang Ideal..... 36
11. Macam-Macam Metode Tafsir..... 38
12. Teknik Analisis Tafsir..... 48
B. Sekilas tentang Tafsir Al-Misbah 49
C. Pendidikan Sosial..... 52
1. Pengertian Pendidikan 52
2. Pendidikan Sosial..... 56
3. Nilai-Nilai Pendidikan Sosial 62
a. Nilai disiplin 63
b.Nilai kasih sayang 65
c. Nilai toleransi 68
4. Struktur Sosial..... 69
5. Masalah-Masalah Sosial 69
6. Kaidah Sosial 70
7. Tanggung Jawab Sosial 71
8. Sebab Musabab Perubahan Sosial 73
D. Semiotika 74
1. Pengertian Semiotika 74
2. Makna Simbol..... 81
3. Tingkatan Penelitian Semiotika 82
4. Elemen-Elemen Dasar Semiotika 83
5. Metode Semiotika..... 88
6. Teori Semiotika de Saussure..... 88
E. Kajian Penelitian Relevan 94
F. Kerangka Berpikir 96
BAB III: BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB
A. *Background* Sosio Historis M. Quraish Shihab 98

IAIN PURWOKERTO

B. Karya-karya M. Quraish Shihab 103
C. Corak Pemikiran M. Quraish Shihab 106

BAB IV: NILAI PENDIDIKAN SOSIAL PADA SURAT *AL-NĀS* DALAM *TAFSĪR AL-MISBĀH* KAJIAN SEMIOTIKA DE SAUSSURE

A. Teori Pendidikan Sosial pada Surat Al-Nas dalam Tafsir Al-Misbah Kajian Semiotika de Saussure..... 109
1. Teori Surat Al-Nas dalam Tafsir Al-Misbah..... 109
2. Teori Pendidikan Sosial pada Surat *Al-Nās*..... 121
B. Nilai Pendidikan Sosial pada Surat Al-Nas dalam Tafsir Al-Misbah Kajian Semiotika de Saussure 126
1. Nilai Pendidikan Sosial Ayat 1-3 126
2. Nilai Pendidikan Sosial Ayat 4-6..... 140

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 144
B. Saran 145

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial pada dasarnya dipengaruhi oleh nilai-nilai manusia. Di sini ketika membicarakan mengenai manusia, maka akan muncul berbagai macam pertanyaan. Apa itu manusia? Apa bedanya manusia dengan makhluk-makhluk lain? Apa nilai-nilai kemanusiaa itu dari berbagai macam definisi manusia. Ada definisi yang memandangnya dari segi filosofis ada juga yang memadang dari segi sosiologi. Dari segi fisiologis bahwa manusia itu makhluk yang mempunyai fisik hampir sama dengan hewan, hewan punya kepala, maka manusia mempunyai kepala. Hewan punya telinga, manusia punya telinga. Hewan punya kaki, manusia pun punya kaki. Dari fisiologis bisa dikatakan tidak ada beda antara manusia dengan hewan. Jika kita mendefinisikan manusia hanya melalui segi fisiologis saja, maka kita akan dibuat kebingungan. Di antara manusia itu saja terjadi perbedaan bentuk fisik. Maka dari itu, kita harus mendefinisikan manusia kembali dengan sudut pandang lainnya. Definisi manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan di anugerahi-Nya akal, hati, dan fisik. Yang membedakan manusia dengan hewan adalah akal. Maka ada yang berpendapat bahwa manusia adalah hewan yang bera kal. Karena dari segi fisik memang tidak ada beda dengan hewan tetapi yang membedakannya adalah akal.[1]

Nilai-nilai manusia adalah suatu hal yang dapat memanusiakan manusia atau bisa dikatakan juga kembali kepada fitrah manusia, itulah nilai-nilai kemanusiaan. Fitrah manusia adalah punya sisi baik dan sisi buruk. Tetapi kita juga jangan lupa bahwa manusia itu juga punya fitrah/ kecenderungan untuk menyempurnakan diri. Bagaimana manusia menyempurakan dirinya? Manusia dalam proses penyempurnaan itu membutuhkan yang namanya pengetahuan.

[1] Rusmin Tumagor, Kholis Ridho, dan Nurrochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 140.

Pengetahuan yang dimilikinya itulah yang akan menentukan apakah proses penyempurnaan diri yang dia lakukan itu memang sudah benar-benar sempurna ataukah belum.[2] Di mana, manusia mencukupi kehidupannya, ia selalu terkait dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, keberlangsungan pendidikan salah satunya adalah pendidikan sosial.[3]

Pendidikan sosial tercipta, apabila anggota-anggotanya saling mempercayai dan kasih-mengasihi. Ini mengharuskan masing-masing anggota mengenal yang lain sebagai manusia yang baik, bahkan kalau dapat menganggapnya tidak memiliki keburukan. Dengan menggunjing, keburukan orang lain ditonjolkan sehingga rasa percaya dan kasih itu sirna. Ketika itu, benih perpecahan tertanam. Karena itu pula, menggunjing apalagi mefitnah seseorang, berarti mencabik kutuhan masyarakat satu demi satu, sehingga pada akhirnya meruntuhkan bangunan masyarakat. Di sisi lain, dalam rangka memelihara keutuhan masyarakat, al-Qur'an dan Sunnah, dalam kasus-kasus tertentu, membenarkan *ghībah*. Allah mengetahui bahwa terkadang menyebut keburukan orang lain yang memang benar adanya, tidak dapat dihindari. Karena itu, dalam beberapa hal atau kasus, ia dapat ditoleransi, yakni dengan cara petunjuk Illahi[4].

Dari pernyataan di atas bahwa, petunjuk tersebut bersifat umum yang masih perlu pemahaman, khususnya bagi orang-orang awam. Di mana dalam memahami sebuah petunjuk tuhan, yakni ayat al-Qur'an tidaklah semudah membalikan kedua telapak tangan. Hal ini, perlu memperlukan penafsiran yang akan menghasilkan pemahaman sebagai acuan dalam kehidupan manusia. Surat *Al-Nās* yang bermakna manusia akan menjadi bahan rujukan penulis untuk

---

[2] Sebagaimana telah kita ketahui bahwa agama Islam adalah agama yang langit yang kemudian "membumi". Ketika masih di-"langit" Islam adalah agama yang sempurna dan mutlak benar, tetapi ketika "membumi", maka ia mengalami proses pembudayaan atau pergumulan budaya, di mana ada peran manusia yang tidak sempurna sehingga sebagai agama bumi Islam tidal lagi sebagai agama yang mutlak benar, tetapi memiliki variasi tingkat kedekatan dengan kebenaran. Rusmin Tumagor, Kholis Ridho, dan Nurrochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, hlm. 141.

[3] Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan al-Qur'anTentang Pendidikan,* (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 99.

[4] Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan,*hlm. 181-183.

menggali nilai-nilai pendidikan sosial yang tertera pada surat tersebut. Penafsiran yang akan digunakan adalah tafsir al-Misbah dengan menggunakan kajian semiotika Ferdinand de Saussure. Oleh karenanya, untuk mengetahui hal tersebut, tentu dibutuhkan pengkajian terhadap tokoh yang memiliki kapasitas dalam bidang tersebut. Kapasitas seorang tokoh yang menguasai dalam dunia tafsir, sehingga mampu memberikan gagasan yang menarik mengenai bagaimana konsep pedidikan sosial dalam al-Qur'an.

Adapun tokoh ahli tafsir pada tafsir al-Misbah, yakni beliau M. Quraish Shihab. Quraish merupakan salah satu ulama yang banyak menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Qurasih adalah cendekiawan muslim yang lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, merupakan pakar tafsir yang meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang tafsir al-Qur'an di Universitas Al-Azar, Kairo, Mesir dan meraih gelar doktor di bidang ilmu-ilmu al-Qur'an di tempat yang sama. Pengabdiannya di bidang pendidikan mengantarkannya menjadi Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1992-1998. Kiprahnya tidak hanya dalam lingkungan akademis. Quraish juga menjabat sebagai Ketua Majelis Ulama Indonesia (Pusat) pada tahun 1987-1998; anggota MPR RI1982-1987 dan 1987-2002; Menteri Agama RI pada tahun 1998. Di samping itu, Quraish dikenal sebagai seorang penulis yang produktif. Diantara karya-karyanya yaitu *Membumikan Al-Qur'an, Wawasan Al-Qur'an, Perempuan*, *Lentera Hati*, *Tafsir Al-Misbah* dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, menjadi hal yang menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam pemikiran M. Quraish Shihab tentang penafsiran beliau pada tafsir al-Misbah dan bagaimana relevansinya dalam pendidikan sosial.

Tidaklah *afḍol* jika sesuatu yang sedang dibicarkan tidak diikut sertakan pada pembahasan, dalam hal ini, nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās*, maka penulis terlebih dahulu menunjukan ayat tersebut sebagai berikut:

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ۝١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ۝٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ۝٣ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ۝٤ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ۝٥ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ۝٦

1. Katakanlah: "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.
2. Raja manusia.
3. Sembahan manusia.
4. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi,
5. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.
6. Dari (golongan) jin dan manusia.[5]

Surat ini merupakan satu rangkaian dengan surat sebelumnya, yakni Al-Falaq. Ia turun sesudah surat Al-Falaq dan sebelum Al-Ikhlas. Nabi saw. bersabda, sebagaimana diriwayatkan oleh At-Tirmidi dari ‘Uqbah ibn ‘Amir Al-Juhany, bahwa: “Allah SWT telah menurunkan kepadaku ayat-ayat yang tidak ada bandingannya, yaitu *Qul a’ūdzu bi-Rabbin-nās,* .dan *Qul ‘a’ūdzu bi-Rabbil-falaq.*“ (At-Tirmidzi menilai hadis ini *hasan shahīh.* Imam Muslim juga meriwayatkannya).[6]

Pemahaman terhadap al-Qur’an selalu bersifat terbuka dan tidak pernah selesai. Pemahaman selalu berkembang seiring dengan umat Islam yang selalu

[5] Soenarjo, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya,* (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1986), hlm. 1122. Di samping itu, Mahmus Yunus, *Tafsir Qur’anul Karim Bahasa Indonesia,* (Jakarata: PT. Hindakarya Agung Jakarta, cet. Tujuhpuluh Tiga, 2004), hlm. 924. pada ayat pertama surat an-Nas menafsirkan Katakan (ya Muhammad) aku berlindung kepada Tuhan yang mendidik manusia. Sedangkang menurut T.M Habsi Ash. Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’an An-Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 226. (1) Katakan olehmu : Aku berlindung dengan Tuhan yang memelihara manusia. Yakni: J Muhammad katakan olehmu: “Aku berlindung dengan Tuhan yang memelihara manusia dan yang melimpahkan nikmat-Nya kepada mereka itu. (2) Yakni: Dan Aku berlindung dengan Tuhan yang memiliki manusia yang mengurusi segala urusan mereka, yang menciptakan syari’at dan hukum yang memberikan kebahagiaan kepada manusia di dunia dan diakherat. (3) Dan aku berlindung dengan Tuhan yang menguasai segala hati manusia dengan kebesaran-Nya dan yang berhak menerima ibadah. Sedangkan Menurut H. Salim Bahreisy & Sai Bahreisy.... (1) Katakan, aku berlindung kepada Allah yang menciptakan manusia, memelihara, melengkapi hajat kebutuhan dan menjamin semua manusia. (2) Raja yang menguasai dan mengatur semua manusia. (3)Tuhan yang disembah oleh semua manusia. Salim Bahreisy & Said Bahreisy, *Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2004), hlm. 473.

[6] Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidauyah, 1997), hlm. 703.

IAIN PURWOKERTO

terlibat dalam penafsiran ulang dari masa ke masa. Hal ini menunjukan tidak semua dokrin dan pemahaman agama akan berlaku setiap waktu dan tempat, karena bahasa al-Qur'an bersifat lokal-kultural, sehingga reinterpretasi akan terus terjadi untuk mengungkap pesan-pesan universal. Hal inilah yang menjadikan al-Qur'an bisa diterima di mana pun dan kapan pun.[7]Untuk memahami al-Qur'an seperti yang telah dijelaskan, dibutuhkannya sebuah penafsiran, di mana istilah tafsir merujuk pada al-Qur'an sebagaimana tercantum di dalam ayat 33 dari al-Furqan:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

> "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya." (Q.S al-Furqan: 33)[8]

Salah satu dari bukti autentik, al-Qur'an adalah nilai-nilai keuniversalannya, baik dari segi isi, redaksi maupun pesan sucinya. Al-Qur'an sebagai kitab suci samawi yang turun untuk berdialog dan memberikan petunjuk kepada penduduk bumi. Oleh karena itu, al-Qur'an yang berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia, baik dalam lingkup sosial maupun individu dengan berbagai stratifikasinya, selalu mengajak berdialog untuk memberikan solusi terhadap berbagai problematika kehidupan yang dihadapi manusia. Sehingga al-Qur'an laksana cermin yang memantulkan seribu cahaya dan bayangan sesuai dengan kondisi rill dari setiap subyek yang bercermin kepadanya. Tetapi untuk mendapatkan gambar dari cermin tersebut, manusia harus membuka wacana

---

[7] Ali Imron, *Semiotika Al-Qur'an Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

[8] Pengertian inilah yang dimaksud di dalam lisan al-Arab dengan " *kasyf al-mughatfia"* (membukakan sesuatu yang tertutup), dan tafsir tulis Ibn Manzhur ialah membuka dab menjelaskan maksud yang sukar dari suatu hal. Pengertian ini pulalah yang diistilahkan oleh para 'Ulama tafsir dengan "*al-idhah wa al-tabyīn*" (menjelaskan dan menerangkan). Di dalam kamus bahasa indonesia, kata tafsir diartikan dengan "*keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat al-Qur'an.* Terjemahan al-Qur'an masuk kedalam kelompok ini. Jadi tafsir al-Qur'an ialah penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat al-Qur'an. Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 39-40. .

analisa dari ayat-ayat al-Qur'an secara proporsional sesuai dengan konteks pranata-pranatanya yang spesifik.[9]

Berdasarkan pembahasan di atas, untuk menggali nilai pendidikan sosial dalam tafsir al-Misbah, penulis akan menggunakan kajian semiotika de Saussure, di mana semiotika merupakan cabang keilmuan modern yang mengkaji sistem tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, semiotika berarti studi sistematik mengenai produksi ataupun interpretasi tanda, cara kerja, dan manfaatnya dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia sangat dipenuhi oleh tanda, dengan perantara tanda-tanda proses kehidupan lebih efisien.

Ketika berbicara sistem tanda, semiotik misalnya, tidaklah mungkin mampu melepaskan diri dari berbicara tentang makna dan penafsiran yang menjadi objek kajian utama semantik dan hermeneutik. Demikian pula sebaliknya. Tidak berlebihan jika ketiga disiplin ilmu tersebut terkesan membahas persoalan yang sama.[10] Mungkin sudah bayak orang yang menginterprestasikan ayat-ayat al-Qur'an, tetapi dengan keluasan ilmu al-Qur'an tidak akan habis, karena seperti yang diungkapkan di atas bahwa pemahaman terhadap al-Qur'an selalu bersifat terbuka dan tidak pernah selesai, penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat bagi umat Islam, di mana gambaran pertama pada surat *Al-Nās* melalui kajian semiotika de Saussure bisa menghasilkan nilai pendidikan sosial yang amat baik jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena dalam surat ini terdapat nilai-nilai kasih sayang, kedisiplinan serta strategi pendidikan pula yang diprioritaskan oleh Allah dalam pembahasan pada bab 4 nanti, lalu bagaimana dengan teknis penjelasan guna memberikan gambaran awal dalam mengungkap nilai-nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās*. Di mana surat *Al-Nās* ini termasuk surat Makiyah, terdiri atas 6 ayat, 20 kalimat dan 79 huruf[11] yang berbicara mengenai manusia.Ayat ini mendahulukan kata *Rabb* (pendidik) dari kata malik dan Illah

[9] Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, hlm. 9-10.

[10] Luthfi Hamidi, *Semantik Al-Qur'an dalam Perspektif Toshihiko Izutzu*, (Purwokerto: Stain Press, 2010), hlm. 62.

[11] T.M Habsi Ash. Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'an An-Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), hlm. 226.

karena pendidikan adalah nikmat Allah yang paling utama dan terbesar bagi manusia. Kemudian yang kedua diikuti dengan kata *Malik* (raja) karena manusia harus tunduk kepada kerajaan Allah sesudah mereka dewasa dan berakal. Kemudian diikuti dengan kata *Illāh* (sembahan), karena manusia sesudah berakal menyadari bahwa hanya kepada Allah mereka harus tunduk dan hanya Dia yang berhak untuk disembah. Allah menyatakan dalam ayat ini bahwa Dia Raja manusia. Pemilik manusia dan Tuhan manusia, bahkan Dia Tuhan segala sesuatu.[12]

Pada dasarnya al-Qur'an memiiliki satuan-satuan dasar yang dinamakan *ayat* (tanda). Tanda dalam al-Qur'an tidak hanya bagian-bagian terkecil dari unsur-unsurnya, seperti kalimat, kata atau huruf, tetapi struktur yang menghubungkan masing-masing unsur termasuk dalam kategori tanda al-Qur'an. Hal ini menunjukan bahwa seluruh wujud al-Qur'an adalah serangkaian tanda-tanda yang memiliki arti.

Teks al-Qur'an merupakan sekumpulan tanda-tanda bersistem yang mengandung pesan-pesan dari Tuhan untuk disampaikan kepada pemberi dan penerima. Hal ini berarti telah terjadi komunikasi antara pemberi dan penerima pesan, yaitu komunikasi antara Tuhan dan manusia. Ada pertanyaan menarik berkaitan dengan komunikasi antara Tuhan dan manusia yaitu bagaimana proses komunikasi tersebut terjadi? Teks al-Qur'an dalam satu ayatnya menjelaskan tentang cara-cara komunikasi Tuhan dengan manusia, yaitu:

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَن يُكَلِّمَهُ ٱللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِن وَرَآيِٕ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولاً فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِۦ مَا يَشَآءُ ۚ إِنَّهُۥ عَلِيٌّ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

> " Dan tidak mungkin bagi manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang takbir, atau dengan mengutus seseorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana."(Q.S. Al-Syura: 51).

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta" Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama, 2009), hlm. 826-827.

Ayat di atas menjelaskan tentang cara-cara komunikasi Allah dengan Manusia, yaitu dengan perantara wahyu dibalik takbir, dan dengan mengutus utusan malaikat.[13] Dalam hal ini, sebagai penggambaran, di mana langkah awal dalam menentukan sebuah kalimat, kata atau huruf yang bermakna dalam Qur'an surat *Al-Nās* ini tidaklah mungkin begitu instan di lontarkan tanpa adanya sebuah landasan yang menguatkan untuk menunjukan nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah di lihat dari kajian semiotika de Saussure.

Dari pernyataan di atas, bahwa begitu pentingnya pendidikan sosial dalam kehidupan. Dalam hal ini, penulis akan menggalih nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah dengan kajian semiotika de Saussure. Karena dalam pendekatannya sama seperti ahli tafsir, hanya saja de Saussure bukan ahli tafsir al-Qur'an, dan akan menjadi perpaduan yang sangat menarik dalam pembahasan di bab 4 nantinya. Semiotika Saussure adalah semiotika strukturalis. Prinsip dari teori Saussure bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dalam dua bagian, yakni *signifer* (penanda) dan *signified* (pertanda).[14]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, hal tersebut kemudian membuat penulis merasa tertarik untuk mengkajinya lebih dalam. Untuk itu, penulis berupaya menindaklanjutinya dengan cara melakukan penelitian. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu *"Nilai Pendidikan Sosial pada Surat Al-Nās dalam Tafsīr Al-Misbāh Kajian Semiotika de Saussure"*

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan sosial pada suart *Al-Nās* masih jarang ditemukan di dalam dunia pendidikan.

---

[13] Ali Imron, *Semiotika Al-Qur''an Metode Dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*, hlm. 33.

[14] Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 70.

2. Pendidikan sosial yang masih rendah dikalangan masyarakat sehingga membutuhkan banyak solidaritas yang tinggi sesama manusia.

IAIN PURWOKERTO

C. Pembatasan Masalah

Pendidikan sosial adalah upaya yang dilakukan untuk selalu menghadirkan hubungan seseorang individu dengan lainnya agar tidak memiliki sifat egoisme, selalu menolong orang lain demi kebenaran dan kebaikan, membuat orang bahagia dan menyingkirkan berbagai kesusahan.

Tafsir al-Qur'an ialah penjelasan atau keterangan untuk memperjelas maksud yang sukar memahaminya dari ayat-ayat al-Qur'an. Dan untuk memahami ayat tersebut dilihat dari kajian ilmu semiotika. Di mana semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda, yaitu tanda-tanda yang terdapat pada masyarakat. Ilmu yang menganggap bahwa fenomena sosial/ masyarakat itu merupakan tanda-tanda. Bertolak dari latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada nilai sosial yang terdapat pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah dalam kajian semiotika de Saussure.

D. Rumusan Masalah

Mengingat urgensi permasalahan di atas, dan perlunya penelitian yang mendalam untuk menjawab permasalah di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah pada penelitian ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam perspektif tafsir al-Misbah ?
2. Bagaimanakonsep nilai kemanusiaan pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah jika dikaji dengan semiotika de Saussure ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis konsep nilai-nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah dengan menggunakan kajian semiotika de Saussure.

IAIN PURWOKERTO

2. Untuk mengkaji dan menganalisis konsep nilai-nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah yang melatarbelakangi konsep semiotika de Saussure.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan terkait nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam dalam tafsir al-Misbah dalam kajian semiotika de Saussure.

2. Secara Praktis

   Penelitan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus acuan sebagai berikut:

   a. Bagi Peneliti

      Sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan terkait nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* yang nantinya memberikan warna tersendiri dalam perkembangan pendidikan di masa modern kini.

   b. Bagi Almamater IAIN Purwokerto

      Sebagai rujukan pengembangan disiplin keilmuan kaitannya dengan nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah dalam kajian semiotika de Saussure kaitannya dengan pendidikan. Khususnya bagi Pascasarjana IAIN Purwokerto dan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

   c. Bagi Pengamat Pendidikan

      Sebagai referensi wawasan para pengamat pendidikan atas dinamika ilmu pengetahuan yang berkembang di Indonesia. Dalam hal ini terkait nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah kajian semiotika de Saussure.

IAIN PURWOKERTO

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini berguna bagi semua lapisan masyarakat yang sadar dan peduli dengan perkembangan pendidikan dalam hal ini terhadap nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah kajian semiotika de Saussure.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penlitian ini adalah penelitian *libraryresearch* yaitu penelitian pustaka yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[15] Penelitian ini berusaha mengkaji dan menganalisis tafsir surat *Al-Nās* pada tafsir al-Misbah terkait nilai-nilai pendidikan sosial. Pada penelitian ini dilakukan kajian mendalam berupa historis, metodologis, analsis-kritis atas buku-buku dan pendekatan semiotika de Saussure.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan semiotika. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain:

1) Pendekatan histori, yaitu pendekatan yang digunakan penulis untuk mengungkap riwayat tokoh dari tafsir surat *Al-Nās* pada tafsir al-Misbah. Dalam mengungkap sebuah pemikiran tokoh, aspek biografi atau riwayat hidup sangat perlu dijelaskan dalam penelitian tersebut karena latar belakang riwayat hidup tokoh tersebut sangat berpengaruh pada pemikiran yang dihasilkan tokoh tersebut.

[15]Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. .60.

IAIN PURWOKERTO

2) Pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang digunakan penulis untuk mengungkapkan pemikiran nilai-nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah kajian semiotika de Saussure.

2. Sumber Data Penelitian

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas data primer, data sekunder dan data pendukung.

a. Sumber data primer adalah data yang terkait secara langsung dari obyek yang diteliti. Dalam hal ini, sumber primer adalah karya-karya terkait penafsiran surat *Al-Nās* pada tafsir al-Misbah yang menguatkan data mengenai nilai-nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās*.
b. Sumber data sekunder yaitu referensi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, yaitu buku-buku yang membahas nilai-nilai pendidikan pendidikan sosial dan semiotika, artikel-artikel, buku, kitab, jurnal, dan dokumen lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.[16] Penulis melakukan penelusuran terhadap buku-buku, majalah, jurnal, internet dan referensi yang berkaitan dengan tema penelitian. Melalui dokumentasi ini, dapat ditemukan teori-teori yang berkenaan dengan masalah nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah dalam kajian semiotika de Saussure.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data *content analysis.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dan

[16]Haris Herdian, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika,2010), hal.143.

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[17]

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisanya terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama,berisi tentang pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Kedua, tentang landasan teori. Pada bab ini, berisi tentang kerangka teoritik mengenai nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* pada tafsir al-Misbah dalam kajian semiotika de Saussure yang terdiri dari teori tafsir meliputi: pengertian tafsir, geneologi ilmu tafsir, urgensi ilmu tafsir, fungsi ilmu tafsir, perbedaan antara tafsir dan takwil, syarat-syarat mufasir, variabel tafsir, sumber penafsiran al-Qur'an, ilmu bantu tafsir al-Qur'an, penafsiran al-Qur'an yang ideal, macam-macam metode tafsir, teknik analisis tafsir, sekilas tentang tafsir al-Misbah, pendidikan sosial meliputi; pengertian pendidikan, pengertian pendidikan sosial, nilai-nilai pendidikan sosial diantaranya (nilai disiplin, kasih sayang dan toleransi), struktur sosial, masalah-masalah sosial, kaidah sosial, tanggung jawab sosial, sebab musabab perubahan sosial, Semiotika meliputi; pengertian semiotika, makna simbol, tingkatan penelitian semiotika, elemen-elemen dasar semiotika, metode semiotika, kajian penelitian yang relevan; serta kerangka berpikir.

Ketiga,berisi tentang biografi M. Quraish Shihab, terdiri dari *background* sosio historis M. Quraish Shihab, karya-karya M. Quraish Shihab, dan corak pemikiran M. Quraish Shihab.

IAIN PURWOKERTO

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (*Bandung: Alfabeta, 2013),hal. 335.

Ke-empat pembahasan, yakni teori surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah meliputi, (sekilas tafsir al-misbah, metode tafsir al-misbah, corak tafsir al-misbah, referensi tafsir al-misbah, sekilas surat *Al-Nās*, *asbābun nuzūl* surat *Al-Nās*), teori pendidikan sosial pada surat *Al-Nās*, nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-misbah kajian semiotika de Saussure meliputi (nilai pendidikan sosial ayat 1-3, nilai pendidikan sosial pada ayat 4-6).

Ke-lima yaitu penutup yang berisi: kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

IAIN PURWOKERTO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan uraian pembahasan dan analisis mengenai nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah kajian semiotika de Saussure maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan sosial pada ayat 1-3

   Adapun nilai pendidikan sosial pada ayat satu sampai tiga terdapat dua nilai pendidikan, yakni pendidikan kasih sayang dan pendidikan kedisiplinan. Di mana pendidikan kasih sayang yang diprioritaskan Allah Allah melalui sifat ربّ النّاس Tuhan yang memelihara manusia, mendidik manusia dengan makna memelihara inilah tersirat nilai pendidikan kasih sayang Allah terhadap makhluknya. Kemudian yang kedua adalah nilai pendidikan disiplin yang diprioritaskan melalui sifat Allah ملك النّاس , yakni Raja manusia, dari makna raja tersirat sebuah pemimpin dan penguasaan seorang raja terhadap manusia yang senantiasa membangkang atas aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh-Nya.

2. Nilai pendidikan sosial pada ayat 4-6

   Adapun pendidikan sosial dari ayat 4-6 dalam kajian semiotika de Saussure sesuai dengan pernyataan di atas, bahwa dari kata *al-waswās, al-khannās dan al-jinnah* semua kata tersebut ada dalam diri manusia. Di mana telah dikemukakan bahwa setan ada yang dari jenis manusia dan jin. Setan dan jin tersembunyi sedangkan setan manusia terlihat. Karena pada dasarnya manusia yang di bahas adalah manusia secara umum ada yang baik ada pula yang jahat. Tetapi tidak semua manusia itu jahat, sesuai dengan kata *min* pada awal ayat yang mengandung makna sebagian.

   Di sini setan manusia yang terlihat, mereka akan senantiasa menggoda dan mengajak kepada kemaksiatan dengan berbagai cara supaya bisa ikut dengannya. Maka berhati-hatilah di dalam berinteraksi sesama manusia, kita harus bisa memilih teman dan selalu mengingat Allah dalam keadaan

dimanapun berada. Karena tidak semua manusia itu jahat, supaya selalu menjalin sosial dengan baik dengan sesama manusia, kita harus memiliki jiwa toleransi yang baik, dan kita harus selalu ingat kepada Allah supaya terhindar dari musuh-musuh yang ada pada setiap setan manusia, di antaranya sifat menghasut, mefitnah, dusta, dan sebagainya yang terlihat dan pasti ada disetiap diri manusia.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian mengenai nilai pendidikan sosial pada surat *Al-Nās* dalam tafsir al-Misbah kajian semiotika de Saussure:

1. Nilai kasih sayang dapat diterapkan dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran.
2. Nilai pendidikan kasih sayang perlu diterapkan sedini mungkin bagi peserta didik, sehingga mereka akan tumbuh sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka.
3. Nilai pendidikan disiplin perlu diterapkan bagi setiap manusia, baik dalam dunia pendidikan, masyarakat, dan sebagainya, supaya terjalin hidup yang teratur dan tertib sesuai dengan norma yang berlaku.
4. Nilai pendidikan toleransi perlu juga diterapkan bagi setiap manusia khususnya dalam dunia pergaulan, supaya tercipta solidaritas yang tinggi.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Muniru. *Paradigma Tafsir Perempuan di Indonesia*. Malang: UIN –Maliki Press. 2011.

Al-“aridl, Ali Hasan. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1994.

Al-Farmawi, Abd. Al-Hay. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.

Al-Galayaini, Mustofa.*Iddlotun Nasyiin.* Beirut: Maktabah al Mishriyyat. 1953.

Alma, Buchari dkk. *Pembelajaran Studi Sosial.* Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2010.

Al-Mahali, Imam Jalaludin & Imam Jalaludin As-Suyuti. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabul Nuzul Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset Bandung. 2006.

Al-Naquib Al-Attas, Syed Muhamma. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan. 1994.

Amir Piliang,Yasraf. *Hipersemiotika*: *Tafsir Cultural Studies atas Matinya Tanda Makna*. Bandung: Jalasutra. 1999.

Arif, Arifudin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kultura. 2008.

Ash. Shiddieqy,T.M Habsi. *Tafsir Al-Qur'an An-Nur*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.

Asrori, M. *Psikologi Pembelajaran.* Bandung : CV Wacana Prima. 2008.

Az-Zuhaili,Wahbah. *Tafsir Al-Wasith.* Jakarta: Gema Insani. 2013.

Bahreisy, Salim & Said Bahreisy. *Tafsir Ibnu Katsier Jilid 8*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 2004.

Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.

_____. *Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.

IAIN PURWOKERTO

_____. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 1998.

_____.*Metode Penafsiran Al-Qur'an Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2002.

Bouman, P.J. *Sosiologi Pengertian-Pengrtian dan Masalah-Masalah*, (____: Jajasan Kanisius. 1971.

Danesi, Marcel.*Pesan Tanda dan Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra. 2011.

Departemen Agama Republik Indonesia Jakarta. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Mahkota. 1989.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirannya*. Jakarta" Lembaga Percetakan Al-Qur'an Departemen Agama. 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (KBBI). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.

Dikutip dari wikipedia, dalam www.wikipedia.org pada 20 Maret 2018.

Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia).* Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996.

.

Ghufron, Muhammad & Rahmawati. *Ulumul Qur'an Praktis dan Mudah*. Yogyakarta: Teras. 2013.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia.* Jakarta: Teraju. 2003.

Hamidi, Luthfi. *Semantik Al-Qur'an dalam Perspektif Toshihiko Izutzu.* Purwokerto: Stain Press. 2010.

Herdian, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta Selatan: Salemba Humanika. 2010.

Hoselitz, ed, Bert F. *Panduan Dasar Ilmu-Ilmu Sosial Pemerkaya Pendekatan antara Disiplin dan Bacaan Awal Sebelum Memilih Spesialisasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 1988.

http://katakarim.blogspot.co.id/2010/03/quraish-shihab-dan-tafsir-al-misbah.html. Diakses pada Hari Kamis Tanggal 28 Februari Tahun 2019. Pukul 19.31 WIB.

IAIN PURWOKERTO

https://robiyanto-maknahidup.blogspot.com/2012/03/pengertian-kasih-sayang.html. Di Unduh pada Hari Rabu Tanggal 07 Agustus 2019. Pukul 23.16 WIB.

http://www. pengertian menurut para ahli.com/ pengertian-toleransi/. Di Unduh pada Hari Rabu Tanggal 07 Agustus 2019. Pukul 23.37 WIB.

Husaini, Adian dan Abdurrahman Al-Baghdadi. *Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.

Ibnu Rusn,Abidin. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.

Imron, Ali. *Semiotika Al-Qur'an Metode dan Aplikasi Terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras. 2011.

Izzan, Ahmad & Saehuddin. *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Aufa Media (PAM). 2012.

Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika. 1997

Kauma, Fuad.*Tamsil Al-Qur'an Memahami Moral dalam Ayat-Ayat Tamsil*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000.

Lickona,Thomas.*Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Respon sibility.* Jakarta: PT Eartth Letter. 1992.

_____.*Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Respon sibility.* Jakarta: PT Bumi Aksara. Cet Ke-5. 2016.

.

Malik, Hera Lestari. dkk. *Pendidikan Anak SD.* Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.

Meinarno, dkk. *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat: Pandangan Antropologi dan Sosiologi, Edisi 2*. Jakarta:Salemba Humainika. 2011.

Muhammad, Su'aib H. *Tafsir Tematik Konsep, Alat Bantu dan Contoh Penerapannya*. Malang: UIN-Maliki Press. 2013.

Mukhtar, Naqiyah. *Ulumul Qur'an*. Purwokerto: STAIN Press. 2013.

Munir, Ahmad. *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan.* Yogyakarta: Teras. 2008.

Nahlawi, Abdurrahaman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga Sekolah dan Masyarakat.* Bandung: CV Diponegoro. 1989.

IAIN PURWOKERTO

Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.

_____. *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.

Nur, Afrizal. *Tafsir Al-Misbah dalam Sorotan Kritik terhadap karya tafsir M. Quraish Shihab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2018.

Rakhmat, Jalaludin. *Rekayasa Sosial Reforamasi, Revolus atau Manusia Besar?*. Bandung: PT Remaja Rordakarya. 2005.

Ridho, Kholis & Nurrochim. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2010.

Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan IslamPengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. *LkiS* Printing Cemerlang. 2016.

Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains & Sosial*. Jakarta: Amzah. 2016.

Rosidin. *Metode Tafsir Tarbawi*. Jakarta: Amzah. 2015.

Rosyanti, Imas. *Esensi Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.

Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2006.

Shihab, M. Quraish dkk. *Sejarah Ulumul Qur'an.* Jakarta: Pustaka Firdaus. 2013.

_____. *M. Quraish Shihab Menjawab: 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui.* Jakarta: Lentera Hati. 2008.

_____.*Secercah Cahaya Ilahi.* Bandung: Mizan. 2000

_____. "Mengikis Fanatisme dan Mengembangkan Toleransi".dalam Syafik Basri dkk. *Satu Islam Sebuah Dilema.* Bandung: Mizan. 1986.

_____.*Kaidah Tafsir, Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Ciputat: Lentera Hati. 2013.

_____. *Kaidah-Kaidah Tafsir.* Bandung:Mizan. 2013.

_____.*Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupa*n. Bandung: Mizan. 1999.

_____.*Logika Agama.* Jakarta: Lentera Hati. 2005.

IAIN PURWOKERTO

_____. *Membumikan* Al-*Qur'an*. Bandung: Mizan. 2002.

_____.*Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung: Mizan. 1994.

_____. *Menabur Pesan Ilahi.* Jakarta: Lentera Hati. 2006.

_____.*Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT.* Jakarta: Lentera Hati. 2005.

_____.*Menyingkap Takbir Ilahi.* Jakarta: Lentera Hati. 2005.

_____.*Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?: Kajian Atas Koonsep dan Pemikiran.* Jakarta: Lentera Hati. 2007.

_____. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Cet ke-5. 2012.

_____. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Tafsir atas Surat-surat Pendek berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu.* Bandung: Pustaka Hidauyah. 1997.

_____. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Shahih.* Jakarta: Lentera Hati. 2002.

_____. *Fatwa Surat Al-Nās Manusia dalam tafsir al-Misbah MetroTV 2004*. Pada Tanggal 30 Desember Tahun 2013 dengan Durasi Vidio 39:35 Menit.

Slim, Abd. Muian. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2010.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.

Soekanto, Soerjono dan R. Otje Salman. *Disiplin Hukum dan Disiplin Sosial.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1993.

Soeleman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Eresco. 1987.

Soenarjo. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Surabaya: Mahkota Surabaya. 1986.

Subhan, Zaituna. *Tafsir Kebencian*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 1999.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

IAIN PURWOKERTO

_____. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta. 2013.

Suhada, Iddah.*Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

Suma, Muhammad Amin. *Pengantar Tafsir Ahkam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2001.

_____. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.

Suryadilaga, M. Alfatih dkk. *Metodologi Ilmu Tafsir.* Yogyakarta: Teras. 2010.

Syaodah Sukamdinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.

Syarjaya, Syibli. *Tafsir Ayat-Ayat Ahkam.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.

Tatapangarsa, Humaidi.*Kuliah Aqidah Lengkap.* Surabaya: PT Bina Ilmu. 1990.

Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an IKAPI DKI Jakarta. *Tafsir Ringkas Jilid 2*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2016.

Tumagor, Rusmin. dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2010.

Vera, Nawiroh. *Semiotika dalam Riset Komunikasi.* Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Wartini, Atik. "Tafsir Feminis M. Quraish Shihab: Telaah Ayat-Ayat Gender dalam Tafsir Al-Misbah". Jurnal Palastren. Vol. 6. No. 2. Desember 2013. diakses pada 9 Juli 2018.

Yunus, Mahmus. *Tafsir Qur'anul Karim Bahasa Indonesia.* Jakarata: PT. Hindakarya Agung Jakarta. cet. Tujuhpuluh Tiga. 2004.

Zamroni. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1992.

Zenrif, Fauzan.*Tafsir Fenomenologi Kritis Interrelasi Fungsional antara Teks & Realitas*. Malang: UIN-Maliki Press. 2012.